

PENGARUH DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG DIMODERASIOLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Sulistyo Esti Kurniasari

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I, No. 5-11, Semarang, Jawa Tengah 50131

ABSTRACT

This study examined the effect of managerial ownership on the relationship between business diversification and company performance. The purpose of the study was to find empirical evidence of (a) Knowing the positive effect from bussines diversification on company performance. (b) Knowing Determine the influence of diversification are moderated by managerial ownership on firm performance. (b) Determine the influence of diversification are moderated by managerial ownership on company performance.

The sample in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2009-2011 range. This Research involved 32 companies. Analysis methods used is multiple linear regression analysis and sampling using purposive sampling method.

The results showed that no significant relationship exists between the company performance of business diversification. Managerial ownership as a moderating variable was also not able to moderate the relationship between diversification and corporate performance.

Keywords: Business diversification, performance of the company, managerial ownership.

PENDAHULUAN

Diversifikasi usaha merupakan salah satu strategi menjadi pilihan manajer. Dengan penerapan diversifikasi usaha, manajer dapat mengajukan *reward* yang lebih besar, karena semakin banyak jenis usaha yang dikelola, semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan. Penerapan diversifikasi usaha salah satunya juga bertujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha, sehingga pemilik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki.

Menurut Cakrabakti, Singh dan Mahmood (2007) dalam Shinta, Jurnal Keuangan dan Perbankan (vol.13 no.2 Mei 2009, hal 280-287) Diversifikasi yang dilakukan perusahaan akan memberikan

pengaruh yang berbeda terhadap kinerja perusahaan pada berbagai Negara. Hal ini disebabkan karena pengaruh keadaan lingkungan institusi atau perekonomian yang terjadi pada Negara yang bersangkutan.

Lewellen (1971) dalam Handayani (2009) mengatakan bahwa diversifikasi dapat memperbaiki kapasitas hutang untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Biaya yang harus dikeluarkan dalam menerapkan strategi diversifikasi diperlukan untuk dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, diversifikasi usaha selain bertujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman perusahaan juga seharusnya dapat

meningkatkan kinerja perusahaan. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan.

Gunarsih (2003) dalam Gunarsih (2004) meneliti pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan data perusahaan publik pada Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Satoto (2009), yang meneliti pengaruh strategi diversifikasi yang diprosikan oleh Indeks Entropy terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2005. Hasil penelitiannya menunjukkan strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Kepemilikan manajerial membantu mengendalikan konflik keagenan karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Karena pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan jika perusahaan memperoleh laba. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan manajer lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan. Dan pengaruh diversifikasi usaha yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan

keagenan merupakan suatu kontrak antara *principal* dengan *agent*. Dalam hubungan keagenan ini, terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Pemilik perusahaan mendelegasikan kewenangannya kepada manajer untuk mengelola perusahaan, dengan harapan pemilik dapat memperoleh keuntungan.

Konflik keagenan ini dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen.

Diversifikasi Usaha

Diversifikasi adalah bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis atau geografis dan memperluas market share yang ada serta mengembangkan beraneka ragam jenis produk. Menurut Bettis and Mahajan (1985) diversifikasi usaha adalah keanekaragaman jenis usaha baik yang saling berkaitan maupun yang tidak saling berkaitan. Selanjutnya Coulter (2002), menyatakan bahwa strategi diversifikasi adalah strategi pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan melakukan ekspansi operasinya dengan memasuki industri yang berbeda.

Penerapan strategi diversifikasi pada perusahaan memiliki manfaat dan biaya tersendiri. Majd dan Meyers (1987) dalam Satoto, Jurnal Keuangan dan Perbankan, (Vol. 13, No. 2, Mei 2009 hal. 280-287). juga telah membuktikan bahwa perusahaan yang tidak terdiversifikasi berada dalam kondisi pajak yang tidak menguntungkan karena pajak dibayarkan kepada pemerintah ketika perusahaan memperoleh laba, tetapi tidak sedemikian sebaliknya pemerintah tidak

membayar apapun kepada perusahaan ketika perusahaan mengalami kerugian.

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan (Rahayu, 2010). Kinerja juga dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut Febryani dan Zulfadin (2003) dalam Sabrinna (2010) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.

Selain itu, tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan agar mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan perusahaan, agar dapat membedakan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Pengukuran kinerja yang dilakukan pada periode waktu tertentu bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan. Terdapat dua macam kinerja yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang ada pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu Tobin's Q dan ROA.

a. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja

perusahaan. Tobin's Q sering digunakan sebagai ukuran penilaian kinerja dalam data keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio Tobin's Q dapat diketahui nilai pasar perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat dilihat dari aspek harga pasar saham perusahaan, karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Rasio Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi yang lebih baik dalam mengukur nilai pasar perusahaan. Menurut Sukamulja (2004) dalam Sabrinna (2010), rasio Tobin's Q dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dengan akuisisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi.

b. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan dan keefisienan perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivityanya.

ROA adalah rasio keuntungan atau pendapatan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang

menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA yaitu mendekati angka 1, semakin efisien operasional perusahaan karena setiap aktiva dapat menghasilkan laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemilik karena terjadi perbedaan kepentingan. Menurut Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Sabrinna (2010), kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan. Menurut Shleifer dan Vishny (1986) dalam Siallagan dan Mahfoedz (2006) kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Hal ini dapat terjadi karena dengan memberikan saham kepada manajer maka manajer sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Sehingga manajer akan bertindak demi kepentingan perusahaan, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari pemilik perusahaan.

Manajer juga dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan.

Hipotesis

Keputusan manajer sebagai pengelola perusahaan untuk melaksanakan diversifikasi usaha selain sebagai upaya memaksimalkan

ukuran dan keragaman perusahaan, juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan ditunjukkan melalui peningkatan sumber daya untuk kegiatan operasional, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kekuatan dalam menghadapi pesaing (Kusmawati, 2008).

Besarnya *reward* yang diberikan manajer secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja perusahaan, karena motivasi untuk mendapatkan reward yang tinggi membuat manajer berupaya untuk memaksimalkan keuntungan yang akan dicapai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara diversifikasi usaha dengan kinerja perusahaan, yaitu terdapat berbagai hasil penelitian yang mengungkapkan pengaruh kinerja perusahaan terhadap diversifikasi usaha yang dilakukan oleh manajer. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk memodifikasi hubungan diversifikasi usaha dengan kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang digunakan untuk membantu mengendalikan terjadinya konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial dalam

perusahaan akan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik.

Hubungan antara kinerja perusahaan dengan diversifikasi usaha akan diperkuat oleh kepemilikan manajerial. Diversifikasi usaha merupakan strategi tingkat corporate yang memfokuskan pada tindakan untuk memperoleh keuntungan bersaing dengan memilih dan mengelola kelompok-kelompok bisnis yang berbeda dalam beberapa industry dan pasar (Hitt, Ireland dan Hockinson 2003:18; Umar, 2003:37-38; David, 2003:167-170 dalam Kusumawati, 2008). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk kelompok industri manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang berarti bahwa sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

- 1) Semua perusahaan dalam industri manufaktur terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2009-2011.
- 2) Memiliki data mengenai komposisi kepemilikan saham.
- 3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang melakukan diversifikasi usaha.

- 4) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang melakukan diversifikasi usaha.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan dua macam rasio yaitu: Rasio Tobin's Q dan Rasio profitabilitas (ROA). Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

MVS : nilai pasar ekuitas, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga penutupan saham.

D : total hutang

TA : total aset

Sedangkan, ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya perubahan variabel dependen. Diversifikasi perusahaan diukur menggunakan indeks Herfindahl dan indeks Entropy (Hallara, 2010). Indeks Herfindahl dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$H = \sum_{i=1}^n P_i^2$$

Keterangan:

Pi : proporsi dari penjualan per segmen terhadap total penjualan perusahaan.

Semakin indeks Herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Perusahaan yang berada pada segmen tunggal akan memiliki indeks Herfindahl satu. Sebaliknya, semakin indeks Herfindahl mendekati angka nol maka penjualan

perusahaan akan terdiversifikasi pada beberapa segmen usaha.

Sedangkan indeks Entropy dirumuskan sebagai berikut:

$$E = - \sum_{i=1}^n P_i \cdot \ln P_i$$

Keterangan:

Pi : proporsi dari penjualan per segmen terhadap total penjualan perusahaan.

Semakin indeks Entropy mendekati angka nol, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Sebaliknya, semakin indeks Entropy mendekati angka satu maka penjualan perusahaan akan terdiversifikasi pada beberapa segmen usaha.

c. Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dengan melihat proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen. Kepemilikan manajerial (KM) dihitung dengan rumus:

Jml. Saham yang Dimiliki Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jml. Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Jml. Total Saham Biasa}}$$

d. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel terikat dan variabel bebas tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, kelebihan modal dalam perusahaan dapat diversifikasikan sehingga akan meningkatkan kinerja

perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditunjukkan melalui logaritma total aktiva yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

SIZE = Log Total Asset

2) Rasio Hutang (*Debt*)

Rasio hutang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi perlu melakukan diversifikasi usaha untuk mengalokasikan dananya ke beberapa segmen sehingga dapat memperoleh tingkat keuntungan yang cukup untuk melunasi hutangnya. Proksi rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio DER yaitu perbandingan total hutang dengan total modal atau ekuitas pemegang saham yang dirumuskan sebagai berikut:

Total Hutang

$$DEBT = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Perusahaan yang memiliki kemampuan tumbuh atau berinvestasi akan lebih *profitable* yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja yang baik pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan pertumbuhan penjualan perusahaan dan digunakan untuk melihat pertumbuhan perusahaan tiap tahunnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

Penjualan_t – Penjualan_{t-1}

$$GROWTH = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan:

Penjualan : penjualan pada tahun sekarang

Penjualan_{t-1} : penjualan tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.40
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipo tesis	TOBIN_Q		ROA		Keputu san
	t	Sig.	t	Sig.	
H1a	-0,411	0,683	-0,478	0,634	Ditolak
H1b	1,206	0,233	0,751	0,456	Ditolak
H2a	0,790	0,433	0,873	0,386	Ditolak
H2b	0,455	0,651	-1,773	0,082	Ditolak

Sumber: data yang telah diolah *signifikan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menguji pengaruh diversifikasi usaha yang diproksikan dengan variabel HERF dan ENTROP terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh variabel Tobin's Q dan ROA. Dari tabel 4.40 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi probabilitas HERF terhadap Tobin'Q sebesar 0,683 lebih besar dari 0,05 dengan t tabel sebesar 1,6690 lebih besar dari t hitung -0,411. Sedangkan, tingkat signifikansi probabilitas ENTROP terhadap Tobin'Q sebesar 0,233 lebih besar dari 0,05 dengan t tabel sebesar 1,6702 lebih besar dari t hitung 1,206.

Pada tabel 4.40 juga dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi probabilitas HERF terhadap ROA sebesar 0,634, lebih besar dari 0,05 dengan t tabel sebesar 1,6690 lebih besar dari t hitung -0,478. Sedangkan, tingkat signifikansi probabilitas ENTROP terhadap ROA sebesar 0,456 lebih besar dari 0,05 dengan t tabel sebesar 1,6711 lebih besar dari t hitung 0,751. Maka hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial (KM) yang diduga memoderasi hubungan antara diversifikasi korporat yang diproksikan dengan variabel HERF dan ENTROP terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh variabel Tobin's Q dan ROA. Dari tabel 4.40 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi probabilitas Moderasi KM sebesar 0,433 lebih besar dari 0,05 t tabel sebesar 1,6690 lebih besar dari t hitung 0,790. Sedangkan, tingkat signifikansi probabilitas Moderasi KM

sebesar 0,651 lebih besar dari 0,05 t tabel sebesar 1,6702 lebih besar dari t hitung 0,455.

Pada tabel 4.40 juga dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi probabilitas Moderasi KM sebesar 0,386 lebih besar dari 0,05 t tabel sebesar 1,6690 lebih besar dari t hitung 0,873. Sedangkan, tingkat signifikansi probabilitas Moderasi KM sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 t tabel sebesar 1,6711 lebih besar dari t hitung -1,773. Maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Pembahasan

H1 : Diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harto (2005) dan Setionoputri, dkk (2009) bahwa tidak ada pengaruh antara diversifikasi usaha dan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan belum memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan tidak berjalan dengan efektif dan efisien maka aktifitas yang dilakukan perusahaan tidak berjalan dengan baik yang selanjutnya tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H2 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi hubungan antara diversifikasi usaha dan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian George dan Rejie (2007), yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajer yang tinggi secara signifikan mengurangi kinerja perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang tidak mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Variabel diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan belum memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan.
2. Variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel moderating hubungan antara diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan non keuangan di Indonesia cenderung masih sangat rendah. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena kepemilikan saham oleh manajerial dapat diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen sehingga semakin tinggi nilai kepemilikan saham oleh manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin meningkat.

Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan perlu melibatkan sampel yang lebih luas dan melibatkan sektor industri yang lain.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol yang tepat dalam model persamaan regresi.

Angger Wijaya. 2012. "Diversifikasi Usaha untuk Mengembangkan Bisnis". <http://www.cuitcuit.com.htm>

Priantinah, Denies. 2008. "Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen-Prinsipal". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI. No. 2 – Tahun 2008, h. 23 – 36.

Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunarsih, Tri. 2004. "Masalah Keagenan dan Strategi Diversifikasi." *Jurnal KOMPAK*, No. 10, h. 52-69.

Hallara, Slaheddine. 2010. "The Impact of Diversification on Firm Performance and Risk: An Empirical Evidence." *International Research Journal Of Finance and Economics*, Vol. 35, h. 150-162.

Handayani, Resti. 2009. "Pengaruh Tingkat dan Strategi Diversifikasi Terhadap Profitability, Pertumbuhan, dan Risiko Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Indonesia." Skripsi Program Sarjana Universitas Indonesia.

Harto, Puji. 2005. "Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo, 15-16 September 2005*. Universitas Diponegoro.

Harto, Puji. 2007. "Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3, h. 205-218.

DAFTAR PUSTAKA

- Hill, Charles W.L., Jones, G.R. 2003. *Strategic Management: An Integrated Approach 6th Edition*, h. 279-311.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2010-2012. Semarang: BEI.
- Jandik, T & A.K., Makhija. 2005. "Can Diversification Create Value? Evidence from the Electric Utility Industry." *Financial Management Journal*, Spring. h. 61-93.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economies*, Vol. 3, h. 305-360.
- Kusmawati. 2008. "Diversifikasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, h. 12-23.
- Lang, L.H.P., and R.E. Stulz. 1994. "Tobin's Q, Corporate Diversification and Performance". *Journal of Political Economy*, Vol. 102, No. 6, h. 1248-1280.
- Marberya, Ni Putu Ena dan Suaryana, Agung. 2007. "Pengaruh Pemoderasian Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta". Diakses tanggal 26 Mei 2011.
- Midiastuty, Pratana dan Machfoedz, Mas'udz, 2003, "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Rahayu, Sri. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi." Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap kinerja Perusahaan." Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Satoto, Shinta Heru. 2009. "Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, h. 280-287.
- Sekaran, Uma, 2006, "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4", Salemba Empat, Jakarta.
- Setionoputri., dkk. 2009. "Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Excess Value Perusahaan Manufaktur, Perdagangan Grosir dan Eceran, Serta Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2007." *Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang*. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'udz, 2006, "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan", Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- www.idx.co.id
- www.yahoofinance.com